

# NASKAH-NASKAH KUNA CIREBON: TINJAUAN KODIKOLOGI

Dedi Yusar <sup>\*1)</sup>, Sasongko S. Putro <sup>1)</sup>, Nanang Sutisna <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

<sup>2)</sup>Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

<sup>\*)</sup>Surel Korespondensi: [dediyusar23@gmail.com](mailto:dediyusar23@gmail.com)

---

## ABSTRAK

Kesultanan Cirebon yang berdiri pada abad ke-15 dan 16 merupakan pangkalan penting yang menghubungkan jalur perdagangan antar pulau. Kesultanan Cirebon berlokasi di pantai utara pulau Jawa yang menjadi perbatasan antara wilayah Jawa Tengah dan Jawa Barat, ini membuat Kesultanan Cirebon menjadi pelabuhan sekaligus “jembatan” antara 2 kebudayaan, yaitu budaya Jawa dan Sunda. Dengan demikian sebagai pusat peradaban yang maju pada zamannya sangat memungkinkan terdapat peninggalan-peninggalan intelektual berupa karya tulis, Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu menghasilkan data digital, deskripsi naskah, juga untuk melakukan pemetaan naskah-naskah kuna di Jawa Barat maka pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kodikologi.

**Kata Kunci:** *manuskrip, kodikologi, naskah kuna, Cirebon*

---

## PENDAHULUAN

Kerajaan Cirebon merupakan sebuah kerajaan bercorak Islam ternama yang berasal dari Jawa Barat. Kesultanan Cirebon berdiri pada abad ke-15 dan 16 Masehi. Kesultanan Cirebon juga merupakan pangkalan penting yang menghubungkan jalur perdagangan antar pulau. Kesultanan Cirebon berlokasi di pantai utara pulau Jawa yang menjadi perbatasan antara wilayah Jawa Tengah dan Jawa Barat, ini membuat

Kesultanan Cirebon menjadi pelabuhan sekaligus “jembatan” antara 2 kebudayaan, yaitu budaya Jawa dan Sunda.

Dengan demikian sebagai pusat peradaban yang maju pada zamannya sangat memungkinkan terdapat peninggalan-peninggalan intelektual berupa karya tulis, Berdasarkan penelusuran sumber-sumber pustaka yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sumber-sumber tertulis yang berkenaan dengan naskah-naskah

Cirebon masih sangat kurang. Oleh karena itu, sejumlah buku yang berkaitan dengan penelitian ini, khususnya dalam rangka mencari lokasi penyimpanan naskah digunakan sebagai rujukan. Diantaranya adalah:

1. *Babad Tanah Sunda Babad Tanah Cirebon*, P.S.Sulendraningrat (1984), buku ini mengulas tentang sejarah dan nama tokoh ditanah Sunda dan Cirebon.

2. *Babad Cirebon*, S.Z. Hadisutjipto (1979), Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penerbitan Buku bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah, 1979.

Buku ini mengulas tentang babad atau cerita tentang Cirebon.

3. *Babad Galuh II*. Koleksi Naskah Kuno Kasepuhan Cirebon. Tim Kasepuhan Cirebon (2003), Perpustakaan Nasional. Buku ini mengulas tentang Babad Galuh II mengenai Koleksi Naskah Kuno Kasepuhan Cirebon.

5. *Babad Cirebon Caruban Kandha Naskah Tangkil Ki Kampah* (2013), Yogyakarta: Deepublish, Buku ini adalah hasil alih aksara dan alih bahasa dari askah Kuno milik Pusat Konservasi dan Pemanfaatan Naskah Klasik Cirebon yang berjudul Carub Kandha yang ditemukan di Desa Tangkil. Buku ini berisi tentang kumpulan ceritha

atau kandha sejarah tentang asal-usul dan para leluhur pendiri Cirebon.

6. *Carita Purwaka Carubon Nagari*. Karya Satra sebagai Sumber Pengetahuan Sejarah, Atja (1985), Proyek Pengembangan Permuseuman Jawa Barat.

Buku ini berisi tentang sejarah berdirinya Cirebon dan para tokoh penerus di Cirebon.

Kegiatan intelektual di Nusantara umumnya dilahirkan di berbagai kerajaan yang ada saat itu, salah satunya di Kerajaan Cirebon. Salah satu karyanya berupa tradisi tulis yang dilakukan oleh para pujangga melahirkan karya tulisnya dengan arahan dari para raja tersebut. Karya tulis tersebut umumnya masih berupa tulisan tangan yang sering disebut naskah kuno (manuskrip). Di dalam karya tulisnya mereka menuangkan ide atau gagasannya berupa nilai-nilai dalam kehidupan umumnya seperti agama, seni, budaya, sejarah, obat-obatan, pemerintahan, teknologi, sastra, budaya, arsitektur serta kehidupan lainnya.

Berabad-abad lamanya bumi Nusantara berada dibawah penjajahan asing termasuk Kerajaan Cirebon, seiring dengan hal tersebut keberadaan naskah Nusantara dan Cirebon menjadi tidak jelas dan sudah berpindah tangan. Ada naskah yang dibawa ke luar negeri, ada naskah yang berada di masyarakat karena diwariskan secara turun-

temurun ada naskah yang dibawa para kolektor, dan ada naskah yang tersimpan di museum atau perpustakaan. Naskah-naskah yang menjadi koleksi pribadi ini umumnya tidak terawat, bahkan ada yang mengagungkan sebagai benda keramat dengan diberi sesajen dan sejenisnya. Hal tersebut tentu menjadi kekhawatiran besar, karena naskah-naskah tersebut yang merupakan hasil budi daya bangsa menjadi punah dan tentu tidak dapat dinikmati karyanya tersebut oleh generasi penerusnya.

Untuk itulah perlunya ada upaya yang sistematis dan terpadu untuk melakukan pelestarian dan pendokumentasian warisan budaya tersebut. Usaha ini harus dilakukan dengan segera mengingat kondisi naskah tersebut saat ini. Terutama naskah-naskah yang berada di Cirebon.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kodikologi. Dengan demikian penelitian ini akan difokuskan pada kajian fisik terhadap naskah kuno. Adapun Langkah-langkah yang dilakukannya adalah dengan (1) mencatat semua naskah yang ada, (2) melakukan digitalisasi naskah, (3)

mengelompokkan genre teksnya, (4) menyusun daftar sesuai dengan urutannya

Kodikologi menurut Dain (1975: 76) adalah ilmu mengenai naskah-naskah dan bukan ilmu yang mempelajari apa yang tertulis di dalam naskah. Dengan demikian pendekatan kodikologi lebih mengedepankan kajiannya pada hal-hal yang berhubungan dengan fisik naskah bukan teks yang terkandung di dalam naskahnya. Selanjutnya Dain menjelaskan tugas atau daerah kajian kodikologi, antara lain sejarah naskah, sejarah koleksi naskah, penelitian mengenai tempat naskah-naskah yang sebenarnya, masalah penyusunan katalog, penyusunan daftar katalog, perdagangan naskah, dan penggunaan-penggunaan naskah itu.. (Dain, 1975:77).

Analisis penelitian ini lebih mendalam ke tujuan studi kodikologi, yaitu penyusunan daftar katalog dan juga deskripsi kondisi fisik naskah tersebut. Jadi selain menelusuri sejarah mengenai kapan, bagaimana dan dari mana asal naskah tersebut juga dilakukan analisis terhadap ada atau tidak iluminasi dan ilustrasi, jumlah kuras naskah, bentuk jilidan, tingkat kerusakan naskah. Untuk sejarah naskah umumnya tertera dalam catatan-catatan di halaman awal atau akhir yang ditulis oleh pemilik atau penyimpan naskah itu. Catatan

mengenai fisik naskah berupa panjang, lebar, dan jumlah halaman. Untuk analisis teks berupa jenis huruf dan bahasa yang digunakan, rubrikasi, *catchword* atau kata pengait, garis bantu, cap kertas (watermark dan countermark), dan iluminasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Deskripsi Naskah-Naskah Cirebon**

Penelitian naskah Cirebon sendiri sudah ada beberapa hasil penelitian seperti kajian filologi naskah milik pribadi (Arum, 2018), dan kajian sejarah Cirebon berdasarkan naskah Babad Cirebon koleksi Perpustakaan Nasional (Baso, 2018). Untuk itulah penelitian ini menggunakan pendekatan filologi untuk melengkapi hasil penelitian di berbagai bidang kajian.

Pada penelitian ini telah berhasil dilakukan deskripsi terhadap 19 naskah Cirebon yang terdiri dari naskah berbahasa Jawa, Jawa Cirebon, dan Arab. Selain itu terdapat pula naskah yang berhuruf sansekerta, arab, dan pegon. Berikut beberapa contoh naskah tersebut

#### **1. Naskah ASH001 mengenai Tafsir Alquran**

Naskah ASH001 ini ditulis dalam bahasa Arab dengan aksara Arab. Naskah ini berisikan tafsir Alquran yang terdiri atas 390 halaman yang berisi 21 baris tiap halaman

dengan ukuran teks 13,5 x 24 cm dan ukuran naskah 20 x 32 cm. Jenis alas naskah kertas Eropa. Kondisi fisik naskah tulisan terbaca, kertas utuh, beberapa lepas. Penjilidan dijahit benang sudah tidak ada sampulnya. Terdapat Watermark. Tidak ada penomoran halaman, tidak ada kata alihan, tidak ada halaman kosong, dan tidak ada kolofon. Warna tulisan naskah hitam. Pada naskah ini tidak diketahui pengarang dan penyalinnya. Tidak tercantum pula data tahun pembuatan dan tahun penyalinannya. Saat ini naskah tersimpan di rumah Agus Syarif Hidayat, Ciwaringin, Kabupate Cirebon. Asal-usul naskah dari warisan keluarga atau orang tua. Teks naskah ini berisi mengenai tafsir Alquran.

#### **2. Naskah ASH001 Alquran Tulisan Tangan**

Naskah ASH001 ini ditulis dalam bahasa Arab dengan aksara Arab. Naskah ini adalah Alquran yang terdiri atas 512 halaman yang berisi 17 baris tiap halaman dengan ukuran teks 14 x 26 cm dan ukuran naskah 20 x 30 cm. Jenis alas naskah kertas Daluang. Kondisi fisik naskah tulisan terbaca, kertas utuh, beberapa lepas dan ada halaman yang hilang. Penjilidan dijahit benang bersampul warna coklat. Tidak terdapat Watermark. Tidak ada penomoran halaman, tidak ada

kata alihan, tidak ada halaman kosong, dan tidak ada kolofon. Warna tulisan naskah hitam. Pada naskah ini tidak diketahui pengarang dan penyalinnya. Tidak tercantum pula data tahun pembuatan dan tahun penyalinannya. Saat ini naskah tersimpan di rumah Agus Syarif Hidayat, Ciwaringin, Kabupate Cirebon. Asal-usul naskah dari warisan keluarga atau orang tua. Naskah ini adalah Alquran.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti baru diperoleh hasil yang sekitar 19 naskah. Setelah dilakukan analisa terhadap isi teksnya dapat diketahui bahwa naskah-naskah Cirebon yang sudah didata dan difoto digital memiliki genre yang beragama berisi Alquran, tafsir alquran, kamus kawi, antaboga, primbon, tetamba (pengobatan herbal), falakiyah, mantra dan

raja, primbon aboge, sahadat Cirebon, Prosa, kidungan, pawiridan, dan sejarah.

Umumnya naskah milik perseorangan keadaannya kurang terawat dan sangat memprihatinkan seperti tidak ada sampul, kotor, ada halaman yang hilang atau sobek, serta kondisi lembab karena penyimpanan yang kurang baik. Namun demikian sekarang sudah banyak institusi yang sudah melakukan digitalisasi naskah dan setidaknya sudah memberikan bantuan untuk perawatan naskah, Selain itu naskah-naskah yang tersimpan di museum keraton kondisinya terawat.

Sesuai target kami harus menyelesaikan sekitar 11 naskah untuk dilakukan deskripsi dan analisa, Bahasa dan huruf naskah kadang menjadi kendala juga ketika melakukan deskripsi dan analisa, dikarenakan umumnya naskah tersebut menggunakan bahasa lokal dan huruf sansekerta kuno.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Arum, Ai Hayati Mayang, "Naskah Sajarah Cirebon: Transliterasi dan Analisis Nilai Moral," Lokabasa, Vol. 9, No. 1, April 2018
2. Baso, Ahmad, "Sejarah Lahirna Pesantren Berdasarkan Naskah Babad Cirebon Koleksi Perpustakaan Nasional, Jumantera Vol. 9 No.1 Tahun 2018
3. P.S. Sulendraningrat (1984), *Babad Tanah Sunda Babad Tanah Cirebon*
4. S.Z. Hadisutjipto (1979), *Babad Cirebon*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah
5. Tim Kasepuhan Cirebon (2003), *Babad Galuh II . ' Koleksi NaskahKuno Kasepuhan Cirebon*.Jakarta: Perpustakaan Nasional.
6. Ki Kampah (2013), *Babad Cirebon Carubon Kandha Naskah Tangkil* Yogyakarta Deepublish
5. Atja (1 985), *Carita Purwaka Caruban Nagarai . ' Karya Satra sebagai.number Pengetahuan Sejarah*, Proyek Pengembangan Permuseuman Jawa Barat.
6. Muhaimin A.G. (2002), *Islam dalam Bingkai Budaya Lokol Potret dari Cirebon*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
8. "Cirebon Sebagai Bandar Jalur Sutra : Kumpulan makalah diskusi ilmiah" (1997), Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI
9. Adeng (1998), *Kota Dagang Cirebon Sebagai Bandar Jalur Sutra*, Jakarta : Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
10. Unang Sumardjo (1983), *Menunjau Sepintas Panggung Sejarah Pemerintahan Kerajaan Cirebon 1479-1809*, Bandung:Tarsito
11. Amman N. Wahyu(2005), *Sajarah Wali Syekh Syarif Hidayatullah Sunan Gunung Jati* (Naskah Mertasinga), Bandung: Pustaka
12. Amman N. Wahyu (2007), *Sajarah Wali Syekh Syarif Hidayatullah Sunan Gunung Jati (Naskah Kuningan)*, Bandung :Pustaka
13. Bambang Irianto, H. R., (2013), *Sejarah Cirebon . Naskah Keraton Kacirebonan*, Yogyakarta: Deepublish.
14. Sulediningrat, P, S. (1985), *Sejarah Cirebon*. Cirebon: PN Balai Pustaka.
15. Bochari, M. Sanggupri Kuswiati, Wiwi, (2001), *Sejarah Kerajaan Tradisional Cirebon*, Jakarta: DEPDIKNAS
16. Unang Sunardjo, (1996), *Selayang Pandang Sejarah Masa Kejayaan Cirebon . ' Kajian dari Aspek Politik dan Pemerintahan*, Cirebon: Yayasan Kraton KasepuhanCirebon
17. KH. Mahmud Rais Martapada (2019), *SejarahCirebon*,
18. Dadan Wildan (2002), *Sunan Gunung Jati (antar fiksi dan*

*fakta). 'Pembumian Islam dengan Pendekatan Struktural dan Kultural, Bandung: Humaniora Utama Press*

19. Dadan Wildan (2012), *Sunan Gunungjati . Petuah, Pengaruh dan Jejak-jejak Sang Wali di Tanah Iowa, Ciputat: Salima Network*
20. Titik Pudjiastuti, Agus Aris Munandar, Maman Soetarman Mahayana (1994), *Pencatatan, Inventarisasi, dan Pendokumentasian Naskah - Naskah Cirebon. Depok, FSUI*